



Analisis Produktivitas Dengan Metode OMAX di Industri Garmen

Didin Sjarifudin^{1*}, Jasan Supratman², Arif Nuryono³

¹Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia, email: didin.sjarifudin@dsn.ubharajaya.ac.id

²Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia, email: jasan.supratman@dsn.ubharajaya.ac.id

³Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia, email: arif.nuryono@dsn.ubharajaya.ac.id

*Corresponding Author: Didin Sjarifudin¹

Abstrak: Industri garmen merupakan salah satu sektor perekonomian yang berfokus pada pembuatan pakaian dan tekstil. Industri ini menginginkan peningkatan produktivitas dan tidak adanya pengukuran yang sistematis dalam meningkatkan produktivitas. Dimana terjadi pengurangan permintaan ekspor dan gempuran produk impor, menjadi faktor yang menyebabkan melemahnya industri garmen di Indonesia saat ini. Temuan analisis menunjukkan bahwa pendekatan OMAX dapat memaksimalkan kapasitas produksi, menurunkan waktu henti mesin, dan menghasilkan produk dengan kualitas lebih tinggi. Oleh karena itu, penerapan pendekatan OMAX pada sektor pakaian jadi merupakan langkah yang diperhitungkan untuk meningkatkan output dan daya saing dalam menghadapi kondisi pasar yang semakin sulit.

Kata Kunci: OMAX, Produktivitas, Industri Garmen

Abstract: The garment industry is an economic sector that focuses on making clothes and textiles. This industry wants to increase productivity and there is no systematic measurement to increase productivity. Where there is a reduction in demand for exports and an onslaught of imported products, these are the factors causing the current weakening of the garment industry in Indonesia. Analysis findings show that the OMAX approach can maximize production capacity, reduce machine downtime, and produce higher quality products. Therefore, implementing the OMAX approach in the apparel sector is a calculated step to increase output and competitiveness in facing increasingly difficult market conditions.

Keywords: OMAX, Productivity, Garment Industry

PENDAHULUAN

Di era disrupsi saat ini menyebabkan perkembangan pesat dalam hal teknologi dan informasi, sehingga memunculkan persaingan antar perusahaan sejenis semakin kompetitif. Berdasarkan hasil tersebut maka perlu adanya strategi perusahaan dalam meningkatkan

produktivitas, namun dengan tetap memperhatikan efisiensi sumber daya, kualitas produk hingga dalam memenuhi permintaan konsumen.

Pertumbuhan industri garmen di tahun 2020 berdasarkan data Badan Pusat Statistik mengalami penurunan sebesar 8,88%, kemudian pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan 3,31%. Penurunan industri garmen disebabkan dari pembatasan masuknya barang tekstil dari luar negeri yang diterapkan berbagai negara selama pandemi covid-19, sehingga menimbulkan penurunan produktivitas hingga gulung tikar. Selain itu maraknya pakaian jadi (garmen) ilegal yang di import dari negara luar di tahun 2020 sebesar 26,22 juta ton dengan nilai USD 272.146 atau dalam rupiah sekitar Rp4.228.604.548 (kurs 1 usd: 15.538). Tentu hal import ilegal mengakibatkan penurunan permintaan garmen dalam negeri, sehingga menurunkan produktivitas perusahaan garmen di Indonesia .

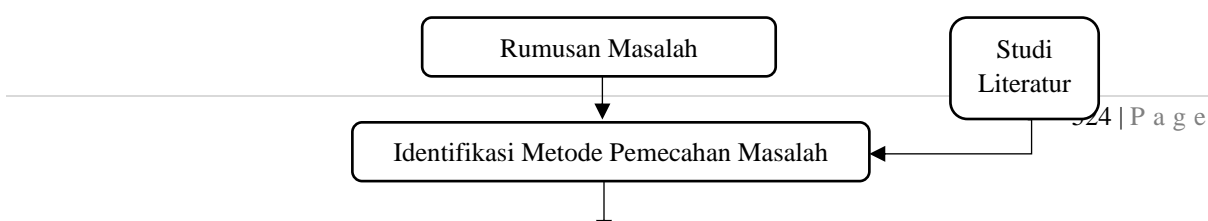
Dalam meningkatkan produktivitas perusahaan, tentu terdapat kendala yang dapat terjadi kapan saja. Umumnya kendala tersebut dipengaruhi oleh penggunaan sumber daya yang tidak tepat selama proses produksi berlangsung. Diperlukan solusi dalam menentukan produktivitas yang sesuai guna meningkatkan produktivitas perusahaan.

Penggunaan sumber daya seperti tenaga kerja, bahan baku, energi hingga alat dan mesin yang tidak efisien serta efektif akan menjadi perhatian perusahaan di dalam meningkatkan produktivitasnya. Upaya dalam meningkatkan produktivitas pada perusahaan di industri garmen menemukan kendala, dimana belum adanya tindakan dalam melakukan pengukuran yang sistematis. Oleh sebab itu, perusahaan harus melakukan pengukuran produktivitas supaya perusahaan mampu mengetahui faktor signifikan di dalam mempengaruhi produktivitas perusahaan.

Metode yang digunakan di dalam mengukur tingkat produktivitas yaitu dengan metode *Objective Matrix* (OMAX). Pengukuran metode OMAX ini nantinya akan memberikan gambaran terhadap kondisi atau keadaan produktivitas perusahaan. Hasil akhir dari penerapan pengukuran menggunakan metode OMAX ini menunjukkan tingkat tinggi rendahnya produktivitas perusahaan di industri garmen?.

METODE

Metode penelitian yaitu langkah-langkah yang diterapkan perusahaan dalam mengukur tingkat produktivitas serta strategi yang diperlukan dalam meningkatkan produktivitas perusahaan di industri garmen, dengan menggunakan metode *objective matrix* (OMAX) (Sjarifudin et al., 2022). Metode penelitian yang secara operasional dimaksud sebagai sebuah cara yang dilakukan guna memperoleh informasi atau data ataupun guna membahas sebuah persoalan yang dihadapi. Metode pengolahan data menggunakan *Objective Matrix* dengan langkah-langkah sebagai berikut: Menentukan rumusan masalah, mengidentifikasi metode pemecahan masalah (studi literatur), identifikasi kriteria produktivitas, pengumpulan serta pengolahan data, melakukan pengukuran nilai produktivitas di setiap kriteria, menentukan target dan bobot, menentukan performansi standar dan skala performansi, melakukan pengukuran indeks produktivitas (IP), dan memberikan kesimpulan serta saran (Ali, H., & Limakrisna, 2013). Langkah-langkah pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Langkah Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Metode *Objective Matrix* (OMAX)

Objective matrix (OMAX) merupakan matriks yang digunakan dalam suatu proyek, strategi, atau rencana untuk mengukur atau menilai berbagai tujuan atau target. Metrik kinerja, sasaran pencapaian, dan komponen lain yang terkait dengan pencapaian suatu sasaran dapat dimasukkan dalam matriks (Rahmatullah et al., 2017).

Salah satu ciri khusus dari model pengukuran ini adalah penggabungan kriteria kinerja kelompok kerja ke dalam sebuah matriks. Setiap kriteria kinerja diberi bobot berdasarkan seberapa pentingnya terhadap target produktivitas dan mempunyai tujuan berupa jalur tertentu menuju menu perbaikan. Pengukuran ini pada akhirnya menghasilkan nilai tunggal untuk kelompok kerja (Setiowati, 2017).

Karena OMAX merupakan sistem pengukuran yang diberikan langsung kepada bagian/unit, maka diharapkan seluruh insan korporasi akan terlibat dalam mengevaluasi, meningkatkan, dan menjaga kinerja unit-unitnya. Kegunaan OMAX sendiri yaitu: 1) Untuk mengukur produksi; 2) Sebagai alat untuk membantu menyelesaikan permasalahan produktivitas; dan 3) Sebuah metode untuk melacak peningkatan produktivitas (Wibisono, 2019).

Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan/ Novelty
1	(Saputra et al., 2021)	Analisa Produktivitas Proses Produksi Menggunakan Metode <i>Objective Matrix</i>	1) Hasil index productivity dari tahun 2014, ke 2015 mengalami penurunan index produktivitas sebesar 13%. Dari tahun 2015, ke 2016 mengalami kenaikan index produktivitas sebesar 110,2%. Dari tahun 2016, ke 2017 mengalami kenaikan index produktivitas sebesar 12,6%. Dari tahun 2017 ke tahun 2018 mangalami	Lokus penelitian di Industri Garmen

	(OMAX) Pada Perusahaan Air Minum Daerah Tirta Daroy	penurunan index produktivitas sebesar 61,2%; 2) Penilaian produktivitas terbaik yang terjadi selama tahun 2014 sampai dengan 2018 ada pada tahun 2017, hal ini dapat dilihat dari nilai overall productivity tahun 2017 sebesar 509; dan 3) Penilaian produktivitas terburuk yang terjadi selama tahun 2014 sampai dengan 2018 ada pada tahun 2018, hal ini dapat dilihat dari nilai overall productivity pada tahun 2018 sebesar 197.	
2	(Widoto et al., 2023) Analisis Pengukuran Produktivitas pada Industri Kecil Bordir Kamen (UD. Bali Salvina)	Hasil perhitungan indikator performansi dari rasio produktivitas menggunakan model Objective Matrix (OMAX) pada bulan Mei didapatkan hasil sebesar 618,9189186, bulan Juni 513,5135134, bulan Juli 440,5405405. Hasil identifikasi jumlah capaian skor rasio produktivitas menggunakan Traffic Light System (TLS) diketahui jumlah skor rasio 2 (tenaga kerja) merupakan yang tertinggi yaitu 22, kemudian rasio 3 (penggunaan listrik), rasio 6 (akurasi produksi), dan rasio 7 (produk cacat) jumlah skornya 17, selanjutnya rasio 1 (jam kerja), rasio 4 (bahan baku kain), dan rasio 8 (jam kerja mesin) jumlah skornya 14, untuk skor terendah yaitu rasio 5 (bahan baku gulungan benang) dengan jumlah skor 13.	Lokus penelitian di Industri Garmen
3	(Avianda et al., 2014) Strategi Peningkatan Produktivitas di Lantai Produksi Menggunakan Metode <i>Objective Matrix</i> (OMAX)	Peningkatan produktivitas nilai indikator performansi di BMC Divisi Milk Processing tertinggi terjadi pada Bulan April dan Bulan Oktober dengan nilai 400, sedangkan penurunan produktivitas terjadi pada Bulan Juli dan Bulan Agustus dengan nilai 180; dan Peningkatan produktivitas nilai indeks produktivitas terhadap performansi sebelumnya yang memiliki nilai tertinggi terjadi pada Bulan September dengan nilai 114%, sedangkan yang memiliki nilai terendah terjadi pada Bulan Juli dengan nilai - 49%.	Lokus penelitian di Industri Garmen
4	(Agustina & Riana, 2011) Analisis Produktivitas dengan Metode <i>Objective Matrix</i> (OMAX) di PT.X	Berdasarkan hasil pengukuran produktivitas kerja dengan metode OMAX pada periode produksi tahun 2010, terjadi penurunan dan peningkatan tiap periode. Peningkatan produktivitas terjadi pada periode 3,6,7,8,12 dan 13. Sedangkan penurunan produktivitas terjadi pada periode 4,5,9,10,11 dan 14. Peningkatan produktivitas tertinggi terjadi pada periode 13 yaitu sebesar 1,322. Dan penurunan terendah terjadi pada periode 11 yaitu sebesar -0,5.	Lokus penelitian di Industri Garmen

Identifikasi Kriteria Produktivitas

Menetapkan kriteria produktivitas adalah langkah pertama dalam teknik matriks objektif (OMAX) dalam menilai produktivitas (Sjarifudin & Ali, 2023). Unit kerja tempat dilakukannya pengukuran ini harus menjadi pertimbangan dalam menentukan kriteria produktivitas. Karena setiap kriteria mewakili keseluruhan produktivitas unit kerja, maka proses pemilihan kriteria produktivitas harus mempertimbangkan banyak kriteria (Effendy et al., 2021). Metrik untuk mengukur produktivitas di pabrik mencakup metrik yang terkait dengan penggunaan energi, mesin, dan sumber daya manusia serta terkait dengan efisiensi hasil produksi. Rasio-rasio di dalam menyusun kriteria efektivitas produktivitas:

$$\frac{\text{Aktual Produksi (Ku)}}{\text{Jam Kerja Yang Tersedia (Jam)}} \times 100\%$$

Pengukuran Nilai Produktivitas Setiap Kriteria

Hasil pengukuran akan menunjukkan tingkat kemanjuran dan efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya tenaga kerja, peralatan, energi, dan output (Didin Sjarifudin & Zahara Tussoleha Rony, 2023). Rumus pengukuran untuk masing-masing kriteria berikut—tenaga kerja, mesin, energi, dan output manufaktur disediakan di bawah ini:

- a. Rasio 1 = $\frac{\text{Total produk yang dihasilkan}}{\text{Jumlah jam kerja operator yang tersedia}}$
- b. Rasio 2 = $\frac{\text{Total produk garmen yang cacat}}{\text{Total produk garmen yang dihasilkan}} \times 100\%$
- c. Rasio 3 = $\frac{\text{Total produk garmen yang dibuang}}{\text{Total produk garmen yang dihasilkan}} \times 100\%$
- d. Rasio 4 = $\frac{\text{Total waktu penggunaan mesin jahit}}{\text{Total produk garmen yang dihasilkan}}$
- e. Rasio 5 = $\frac{\text{Pemakaian energi listrik mesin jahit}}{\text{Total waktu kerusakan mesin jahit}}$
- f. Rasio 6 = $\frac{\text{Total waktu kerusakan mesin jahit}}{\text{Total waktu tersedia penggunaan mesin jahit}} \times 100\%$

Penentuan Target dan Bobot

Penetapan nilai bobot menekankan pada penetapan nilai prioritas kriteria, atau membedakan kriteria mana yang lebih signifikan dibandingkan kriteria lainnya. Pernyataan prioritas harus diubah menjadi angka dalam tabel konversi untuk memudahkan proses penentuan prioritas. Berikut skala nilai prioritas kriteria ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2. Skala Prioritas Kriteria

Nilai Kriteria	Keterangan Tingkat Prioritas
1	Kriteria 1 sama penting dibanding dengan Kriteria 2
3	Kriteria 1 sedikit lebih penting dibanding dengan Kriteria 2
5	Kriteria 1 lebih penting dibanding dengan Kriteria 2
7	Kriteria 1 sangat penting dibanding dengan Kriteria 2
9	Kriteria 1 jauh sangat penting dibanding dengan Kriteria 2
2,4,6,8	*) nilai tengah-tengah

Kemudian membuat tabel perbandingan prioritas pada tiap kriteria dimana dengan membandingkan masing-masing kriteria yang ditunjukkan pada tabel 3.

Tabel 3. Perbandingan Prioritas Setiap Kriteria

	Kriteria 1	Kriteria 2	Kriteria 3
Kriteria 1	1	2	5
Kriteria 2	1/2	1	3
Kriteria 3	1/5	1/3	1

Selanjutnya dengan menentukan bobot pada tiap kinerja, dimana nilai bobot ini berkisar antara 0-1. Kemudian total bobot tersebut untuk tiap kolom yaitu 1. Cara menghitung bobot yaitu pada angka di tiap kotak di bagi dengan penjumlahan keseluruhan angka dalam kolom yang sama.

Contohnya bobot dari (kriteria 1, kriteria 1) = $1 / (1+1/2+1/5) = 0.589$, (kriteria 2, kriteria 1) = $2 / (1+2+1/3) = 0.601$.

Target merupakan suatu nilai yang harus dicapai oleh perusahaan, dimana tentunya target harus realistis dengan kondisi atau keadaan perusahaan saat ini. Bobot menunjukkan kepentingan dari kriteria yang ditampilkan dalam satuan persen (%), sehingga total bobot dari keseluruhan kriteria yaitu berjumlah 100% .

Pengukuran Indeks Produktivitas

Jika perhitungan rasio telah selesai dan personel perusahaan telah menetapkan tujuan dan bobot, maka indeks produktivitas dapat diukur. Nilai dan indikator kinerja harus dihitung terlebih dahulu sebelum indeks produktivitas dapat ditentukan (Ramayanti et al., 2020).

Pembahasan

Pada perusahaan industri garmen memiliki tingkat kegagalan yang cukup signifikan, kegagalan tersebut banyak terjadi pada mesin jahit dan mesin *spinning* benang yang biasa digunakan untuk menjahit bahan menjadi pakaian dan menggulung benang. Hasil dari penelitian ini berupa perhitungan rasio produktivitas, pengukuran indikator performansi serta perhitungan indeks produktivitas pada periode sebelumnya. Data yang digunakan yaitu berupa data jumlah tenaga kerja, data pemakaian energi, data jam kerja hingga data total hasil produksi (Tania & Ulkhaq, 2016).

Untuk meningkatkan produksi secara keseluruhan, sektor pakaian jadi dapat menerapkan pendekatan OMAX, yang memerlukan serangkaian tahapan terstruktur. Untuk memulainya, langkah pertama adalah menentukan dengan tepat tujuan yang perlu dicapai, termasuk meningkatkan hasil produksi atau memotong waktu siklus. Selain itu, banyak informasi yang dikumpulkan mengenai proses produksi, termasuk waktu siklus, volume produksi, efisiensi mesin, dan tingkat kesalahan. Dengan menggunakan data ini, pendekatan OMAX digunakan untuk menguji proses produk, mengidentifikasi peluang optimasi menggunakan pemetaan nilai dan metodologi deteksi kemacetan (Sjarifudin et al., 2023). Faktor-faktor yang menghambat produktivitas diidentifikasi dengan cermat, terlepas dari hubungannya dengan manusia, teknologi, atau proses. Setelah itu, solusi yang ditargetkan dirumuskan, yang mencakup modifikasi prosedur produksi, peningkatan pendidikan personel, atau penyesuaian peralatan. Perubahan diterapkan secara bertahap, dan semua orang yang perlu mengetahuinya berpartisipasi secara aktif. Untuk menjamin keberhasilan modifikasi, tinjauan kinerja dilakukan setelah implementasi. Ini bukanlah aktivitas yang dilakukan satu kali saja, sebaliknya, hal ini harus terus dipantau menggunakan KPI dan masukan operasional untuk menemukan penyesuaian lanjutan yang pada akhirnya dapat lebih meningkatkan produktivitas (Mukti et al., 2021).

Pendekatan OMAX didasarkan pada beberapa gagasan luas yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi industri. Pertama, setiap tahapan proses manufaktur dilihat oleh konsep pemetaan nilai sebagai peluang untuk mengenali dan meningkatkan nilai yang diciptakan. Komponen penting lainnya adalah identifikasi hambatan, yang berfokus pada menemukan dan menghilangkan hambatan yang mungkin membatasi keluaran secara keseluruhan. Salah satu strategi terpenting untuk meningkatkan output sekaligus mengurangi limbah adalah dengan meningkatkan efisiensi sumber daya, seperti tenaga kerja, mesin, dan bahan mentah (Pramestari, 2018).

Ide mendasar di balik analisis OMAX adalah penggunaan data untuk membantu pengambilan keputusan, menjamin bahwa inisiatif pembangunan didukung oleh fakta yang dapat dipercaya. Menyadari bahwa partisipasi dan kerja sama karyawan dapat menghasilkan solusi yang lebih efektif, keterlibatan karyawan merupakan konsep mendasar lainnya. Gagasan mengenai siklus perbaikan berkelanjutan memastikan bahwa setelah penerapan awal, proses perbaikan terus dinilai dan dimodifikasi untuk mencapai efisiensi berkelanjutan. Pada akhirnya, prinsip fleksibilitas dan adaptasi mengakui bahwa pendekatan OMAX harus cukup fleksibel untuk menyesuaikan diri dengan perubahan kondisi pasar atau kemajuan teknologi, sehingga menumbuhkan ekosistem dinamis yang dapat merespons perubahan permasalahan industri. Teknik OMAX didasarkan pada ide-ide ini dan berupaya untuk terus meningkatkan kinerja operasi industri (Sajiwo & Hariastuti, 2021).

Area-area tertentu yang secara signifikan mempengaruhi rantai produksi telah diidentifikasi melalui penerapan pendekatan OMAX di sektor garmen. Pemeriksaan

menyeluruh terhadap proses produksi telah menghasilkan sejumlah kesimpulan penting. Pemetaan nilai digunakan untuk mengidentifikasi aktivitas dalam proses manufaktur yang tidak menghasilkan nilai tambah terbaik. Identifikasi ini menawarkan peluang untuk memperbaiki atau menghilangkan tahapan yang tidak efisien (Marwan et al., 2022)

KESIMPULAN

Setelah menerapkan metode OMAX untuk menganalisis produktivitas pada bisnis pakaian jadi, dapat dikatakan bahwa pendekatan ini meningkatkan kinerja dan efisiensi produksi. OMAX, atau Ukuran Keseluruhan Efektivitas, menawarkan pandangan komprehensif tentang seluruh aspek produktivitas, yang membantu dalam identifikasi dan penghapusan hambatan produksi. Melalui pertimbangan berbagai variabel termasuk waktu, kualitas, dan ketersediaan mesin, pendekatan OMAX memungkinkan produsen pakaian menentukan tingkat efisiensi proses produksi yang optimal. Temuan analisis menunjukkan bahwa pendekatan OMAX dapat memaksimalkan kapasitas produksi, menurunkan waktu henti mesin, dan menghasilkan produk dengan kualitas lebih tinggi. Oleh karena itu, penerapan pendekatan OMAX pada sektor pakaian jadi merupakan langkah yang diperhitungkan untuk meningkatkan output dan daya saing dalam menghadapi kondisi pasar yang semakin sulit.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, F., & Riana, N. A. (2011). Analisis Produktivitas dengan Metode Objective Matrix (OMAX) di PT. X. *Jurnal Teknik Dan Manajemen Industri*, 6(2), 150–158.
- Ali, H., & Limakrisna, N. (2013). Metodologi Penelitian (Petunjuk Praktis Untuk Pemecahan Masalah Bisnis, Penyusunan Skripsi (Doctoral dissertation, Tesis, dan Disertasi. In *In Deependublish: Yogyakarta*.
- Avianda, D., Yuniati, Y., & Yuniar. (2014). Strategi Peningkatan Produktivitas di Lantai Produksi Menggunakan Metode Objective Matrix (OMAX). *Jurnal Online Institut Teknologi NAsional*, 01(04), 202–213.
- Didin Sjarifudin, & Zahara Tussoleha Rony. (2023). Mentoring and Coaching Programs to Improve Performance Management. *International Journal of Scientific Multidisciplinary Research*, 1(5), 485–496. <https://doi.org/10.55927/ijsmr.v1i5.4709>
- Effendy, H., Machmoed, B. R., & Rasyid, A. (2021). Pengukuran dan Analisis Produktivitas Menggunakan Metode Objective Matrix (OMAX)(Studi Kasus: di PDAM Kabupaten Gorontalo). *Jambura Industrial Review (JIREV)*, 1(1), 40–47.
- Marwan, M., Indrawan, S., Ismail, I., & Mayanda, A. (2022). Analisa Produktivitas Divisi Produksi Pada Pt Jaya Tech Palmindo Dengan Menggunakan Metode Objective Matrix (OMAX). *Jurnal ARTI (Aplikasi Rancangan Teknik Industri)*, 17(2), 128–135.
- Mukti, A. R., A'yun, Q., & Suparto, S. (2021). Analisis Produktivitas Menggunakan Metode Objective Matrix (OMAX)(Studi Kasus: Departemen Produksi PT Elang Jagad). *Jurnal Teknologi Dan Manajemen*, 2(1), 13–18.
- Pramestari, D. (2018). Penentuan Kriteria Perbaikan Produktivitas Pada Suatu Departemen Kerja Dengan Menggunakan Metode Objective Matrix (OMAX). *IKRA-ITH Teknologi Jurnal Sains Dan Teknologi*, 2(2), 9–19.
- Rahmatullah, S., Katili, P. B., & Wahyuni, N. (2017). Analisa produktivitas pada divisi produksi PT. XYZ menggunakan metode Objective Matrix (OMAX). *Jurnal Teknik Industri Untirta*.
- Ramayanti, G., Sastraguntara, G., & Supriyadi, S. (2020). Analisis Produktivitas dengan Metode Objective Matrix (OMAX) di Lantai Produksi Perusahaan Botol Minuman. *Jurnal INTECH Teknik Industri Universitas Serang Raya*, 6(1), 31–38.
- Sajiwo, H. B., & Hariastuti, N. L. P. (2021). Analisis Produktivitas Menggunakan Metode Objective Matrix (OMAX) dan Fault Tree Analysis (FTA) di PT. Elang Jagad. *Prosiding*

- SENASTITAN: Seminar Nasional Teknologi Industri Berkelanjutan*, 1(1), 292–300.
- Saputra, E. Y., Mulyati, D., & Maulinda. (2021). Analisa Produktivitas Proses Produksi Menggunakan Metode Objective Matrix (Omax) Pada Perusahaan Air Minum Daerah Tirta Daroy. *Karya Ilmiah Fakultas Teknik*, 1(2), 46–51.
- Setiowati, R. (2017). Analisis pengukuran produktivitas departemen produksi dengan metode Objective Matrix (OMAX) pada CV. Jaya Mandiri. *Fakt. Exacta*, 10(3), 199–209.
- Sjarifudin, D., & Ali, H. (2023). Determination of Job Satisfaction: Analysis of Self-Efficacy, Work Motivation and Work Environment (Garment In Indonesia). *Dinasti International Journal of Management Science*, 4(5), 845–853.
- Sjarifudin, D., Kurnia, H., Nuryono, A., & Tambunan, E. B. M. (2023). Hazard Identification Risk Assessment and Determining Control (HIRADC) Method for Shoe Cutting Dies Production. *Jurnal Sistem Teknik Industri*, 25(09), 322–333. <https://doi.org/10.32734/jsti.v25i2.12186>
- Sjarifudin, D., Kurnia, H., Purba, H. H., & Jaqin, C. (2022). Implementation of the six sigma approach for increasing the quality of formal men ' s jackets in the garment industry. *Jurnal Sistem Dan Manajemen Industri*, 6(1), 33–44.
- Tania, F., & Ulkhaq, M. (2016). Pengukuran dan Analisis Produktivitas di PT. Tiga Manunggal Synthetic Industries dengan Menggunakan Metode Objective Matrix (OMAX). *Industrial Engineering Online Journal*, 5(4).
- Wibisono, D. (2019). Analisis produktivitas dengan menggunakan pendekatan Metode Objective Matrix (OMAX) studi kasus di PT. XYZ. *Jurnal Optimasi Teknik Industri (JOTI)*, 1(1), 1–7.
- Widoto, A. B., Tauhida, D., & Primadasa, R. (2023). Analisis Pengukuran Produktivitas pada Industri Kecil Bordir Kamen (UD . Bali Salvina). *MATRIK Jurnal Manajemen Dan Teknik Industri-Produksi*, XXIV(1), 1–14. <https://doi.org/10.350587/Matrik>